

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, sehingga mereka siap untuk menjalankan peran di masa depan. Sebagai elemen penting, pendidikan berperan signifikan dalam mengembangkan kemampuan individu serta mempengaruhi kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Menurut PP No 19 tahun 2005 pasal 4, “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat.” Kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tujuan sesuai arahan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yaitu untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja. Setiap tahun, jumlah lulusan sarjana (S1) dari perguruan tinggi terus meningkat. Meskipun jumlah lulusan S1 bertambah setiap tahun, tidak semua dari mereka langsung mendapatkan pekerjaan. Hal ini menambah persoalan mendasar yang dihadapi pemerintah, khususnya masalah pengangguran terdidik.

Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam menciptakan mahasiswa berprestasi adalah ketersediaan biaya atau dana. Pemerintah, sebagai pendukung utama jalannya pendidikan, telah mencantumkan tujuan pendidikan nasional dan mengalokasikan dana untuk mewujudkan manusia berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri, bangsa dan negara. Undang-Undang No. 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan “Setiap peserta didik

berkewajiban untuk menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali peserta didik yang dibebaskan dengan peraturan yang berlaku”.

Keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk faktor eksternal dan internal, yang berkontribusi pada kesuksesan proses belajar. Menurut Ardillah, A. & Hartanto (2020:54) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor: jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pendidikan dikatakan sebagai jalan untuk mengembangkan kepribadian dan kualitas peserta didik. Kepribadian dan kualitas peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, yang merupakan tempat pertama anak mengenal sosialisasi dan memperoleh pendidikan. Peran keluarga sangat memengaruhi perkembangan belajar peserta didik, karena di lingkungan keluarga mereka pertama kali mengasah kemampuan belajar. Menurut Sudjpto (dalam Ardillah, A & Hartanto, 2020:61) menyatakan “keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.”

Menurut Sri Mulyati (2021:9) “pendapatan orang tua adalah penghasilan orang tua berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal maupun informal selama satu bulan dalam satuan rupiah.” Pendapatan orang tua, yang bergantung pada jenis pekerjaan mereka, merupakan total penghasilan yang dihitung dalam rupiah setiap bulannya. Meskipun

pendapatan tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk pendidikan anak, secara logis, pendapatan yang tinggi memungkinkan dukungan yang lebih besar untuk kebutuhan belajar anak melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Sebaliknya, jika pendapatan orang tua rendah, penyediaan fasilitas belajar akan berkurang atau sangat minim, sehingga mahasiswa mungkin kurang termotivasi untuk belajar karena keterbatasan fasilitas. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai, mahasiswa dapat belajar dengan lebih baik. Namun, pemenuhan fasilitas belajar ini hanya dapat tercapai jika kondisi keuangan memadai.

Huang, X (2020:75) mengemukakan bahwa, “Biaya pendidikan yang tinggi seringkali menjadi penghalang bagi pelajar untuk melanjutkan studi, dan dapat mempengaruhi motivasi belajar serta capaian akademik.” Dengan demikian orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dimasyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila status ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat kebutuhan pendidikan anak.

Menurut Slameto (2021:61) menyatakan bahwa, Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, atau tidak mau tahu bagaimanakah dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua dengan pendapatan tinggi cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Sebaliknya, orang tua dengan pendapatan rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, terutama karena sarana dan penunjang belajar sering kali memiliki harga yang tinggi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2020 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan diperoleh data berkenaan dengan pendapatan orang tua sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jenis Pekerjaan Ayah

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentasi	Gaji
1	Wiraswasta/Pegawai Swasta	44	51,17%	Pendapatan golongan menengah Rp. 3.000.000 – Rp. 3.700.000
2	Pegawai Negeri Sipil	10	11,62%	Pendapatan golongan tinggi Rp.3.700.000 – Rp. 7.500.000
3	Petani dan Buruh	24	27,91%	Pendapatan golongan rendah < Rp. 3.000.000
4	Pekerjaan lainnya/Almarhum	8	9,30%	-
Total		86	100%	

Sumber: angket observasi awal

Tabel 1. 2 Jenis Pekerjaan Ibu

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentasi	Gaji
1	Wiraswasta/Pegawai Swasta	12	13,95%	Pendapatan golongan menengah Rp. 3.000.000 – Rp. 3.700.000
2	Pegawai Negeri Sipil	14	16,28%	Pendapatan golongan tinggi Rp.3.700.000 – Rp. 7.500.000
3	Petani dan Buruh	17	19,77%	Pendapatan golongan rendah < Rp. 3.000.000
4	Pekerjaan lainnya/Ibu Rumah Tangga/Almarhumah	43	50%	-
Total		86	100%	

Sumber: angket observasi awal

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi pendapatan orang tua mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 masih beragam. Rata-rata orang tua mahasiswa di Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tersebut hanya ayahnya saja yang bekerja. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mayoritas adalah wiraswasta dengan penghasilan orang tua yang masih tergolong menengah yaitu Rp. 3.000.000 – Rp. 3.700.000 setiap bulannya.

Keadaan pendapatan ekonomi orang tua ini berpengaruh pada kemampuan mereka dalam membiayai pendidikan dan kebutuhan belajar anak-anaknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi capaian akademik mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan energi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan dapat menambah keterampilan dan pengalaman. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan adanya motivasi, mahasiswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di perguruan tinggi. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar di lingkup perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kemandirian dan kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dasar dan menengah. Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap mahasiswa merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik dan pengembangan diri di perguruan tinggi. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap materi kuliah, mendorong mereka untuk lebih tekun dan giat, serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa tersebut. Dengan kata lain capaian akademik adalah hasil yang diperoleh mahasiswa dalam proses pembelajaran yang diukur melalui berbagai indikator seperti nilai ujian, nilai tugas, proyek, dan partisipasi dalam kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertengahan bulan Februari 2024 diperoleh data prestasi belajar dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 3 Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

No.	IPK	Jumlah	Persentase
1.	2,5-3,00	7	8,14%
2.	>3,00-3,50	61	70,93%
3.	>3,50-4,00	18	20,93%
Jumlah		86	100%

Sumber: angket observasi awal

Dari data diatas terlihat bahwa secara umum mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang terbanyak berada diantara 3,00 - 3,50 sebanyak 61 orang sedangkan mahasiswa yang memiliki IPK diantara 3,50 - 4,00 sebanyak 18 orang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan adanya pengaruh antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap capaian akademik. Namun, penelitian-penelitian tersebut sering dilakukan untuk jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap capaian akademik pada jenjang perguruan tinggi. Peneliti memilih Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan karena hal ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek yang berkaitan dengan faktor ekonomi (pendapatan orang tua) dan motivasi belajar terhadap pencapaian

akademik mahasiswa. Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan juga sudah memenuhi diambil sampel penelitian. Sugiono (2019:133) ukuran sampel yang dapat dijadikan penelitian yaitu 30 sampai dengan 500. Populasi yang terdapat di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sebesar 86 responden, sehingga dapat diambil sampel lebih dari 30 responden. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Capaian Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan berasal dari latar belakang yang berbeda.
2. Rendahnya presentasi mahasiswa dengan IPK tinggi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah dan memperoleh sasaran dalam tujuan penelitian untuk menghindari perbedaan perspektif antara peneliti dengan pembaca, dan menjadikan proses penelitian lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, peneliti memberikan batasan pengkajian dari permasalahan sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua mahasiswa dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Motivasi belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Capaian akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bukti keberhasilan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap capaian akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap capaian akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap capaian akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap capaian akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap capaian akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap capaian akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap capaian akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Orang tua
 Peneliti dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

- Peneliti

Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.